

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Untuk Kepala Sekolah SD Islam Diponegoro Surakarta**

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- b. apa saja kompetensi lulusan (SKL) yang diharapkan di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- c. Bagaimana upaya untuk mencapai standart SKL itu?

**2. Untuk Koordinator *Al-Qur'an* SD Islam Diponegoro Surakarta**

- a. Sejak kapan ustadz bertugas menjadi koordinator pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- b. Sejak kapan pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta menggunakan metode Ummi?
- c. Apa yang melatarbelakangi pemilihan metode Ummi dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- d. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- e. Menurut ustadz, apakah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta sudah berjalan dengan baik?
- f. Menurut ustadz, apakah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode sudah efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca *al-Qur'an* siswa Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- g. Siswa SD Islam Diponegoro Surakarta dibagi menjadi berapa kelompok?
- h. Bagaimana cara ustadz/ustadzah membagi siswa tersebut?
- i. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Quran sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi

**3. Untuk Guru *Al-Qur'an* SD Islam Diponegoro Surakarta**

- a. Langkah apa saja yang dilakukan ustadz/ustadzah ketika hendak mengajar metode Ummi?
- b. Langkah apa saja yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam mengajar metode Ummi?

- c. Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi?
- d. Bagaimana cara ustadz/ustadzah melakukan evaluasi pembelajaran membaca *al-Qur'an* dengan menggunakan metode Ummi?
- e. Bagaimana hasil belajar *al-Qur'an* siswa sesudah menggunakan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?

**4. Untuk Siswa SD Islam Diponegoro Surakarta**

- a. Menurut kamu bagaimana pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?
- b. Apakah kamu suka pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta? Kenapa?
- c. Apakah kamu mengikuti kegiatan pembelajaran *al-Qur'an* selain di SD Islam Diponegoro Surakarta (misal TPA atau les mengaji)?
- d. Apakah kamu di rumah diajari mengaji oleh orang tua mu?
- e. Apa saja kendala belajar membaca *al-Qur'an* dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta ?
- f. Apa harapanmu terhadap pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta untuk kedepannya?

## Lampiran 2

**PANDUAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE UMMI**

**Nama Guru** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

No	Tahapan pembelajaran metode Ummi	Ya	Tidak
1.	Pengkondisian kelas		
2.	Pembukaan ( salam, sapa, doa )		
3.	Murajaah hafalan yang lalu		
4.	Menambah hafalan baru 1 ayat		
5.	Evaluasi hafalan baru		
6.	Appersepsi ( mengulang materi yang lalu dengan alat peraga)		
7.	Penanaman konsep ( menambah materi baru dengan alat peraga)		
8.	Pemahaman konsep ( memahami materi baru dengan alat peraga)		
9.	Latihan/keterampilan ( dengan alat peraga )		
10.	Evaluasi ( membaca buku Ummi sesuai jilidnya )		
11.	Penutup ( drill hafalan )		
12.	Penutup ( drill materi peraga )		
13.	Pemberian tugas		
14.	Pemberian motivasi		
15.	Doa dan salam penutup		
16.	Menggunakan <i>ice breaking</i>		
17.	Pembelajaran menyenangkan		

## Lampiran 3

**MATERI DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SD Islam Diponegoro Surakarta.
2. Struktur organisasi SD Islam Diponegoro Surakarta.
3. Visi Misi dan tujuan SD Islam Diponegoro Surakarta.
4. Data jumlah siswa SD Islam Diponegoro Surakarta.
5. Data jumlah guru dan karyawan SD Islam Diponegoro Surakarta.
6. Data pengelompokkan siswa SD Islam Diponegoro Surakarta.
7. Data nilai harian pembelajaran *al-Qur'an* siswa SD Islam Diponegoro Surakarta.
8. Data nilai UTS pembelajaran *al-Qur'an* siswa SD Islam Diponegoro Surakarta.
9. Data nilai UAS pembelajaran *al-Qur'an* siswa SD Islam Diponegoro Surakarta.
10. Data perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta dari tahun ke tahun.
11. Foto kegiatan pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta.

Lampiran 4

MATERI TES SISWA KELAS III D SD ISLAM DIPONEGORO  
SURAKARTA

(٣٦)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ١ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى  
 لِلْمُتَّقِينَ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
 يُنْفِقُونَ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ  
 إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَالْآخِرَةَ  
 هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى  
 مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥  
 إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ  
 ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٦  
 ٧ كَذَّبُوا اللَّهَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ  
 وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ

(٣٥)

وَالضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١  
 ٢ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٣  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٤ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٥  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٦  
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٧  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٨

(٤٠)

ن ق ص ح م يس طس  
 الر الة القر المص  
 المر طسة حمة عسق  
 حمة عسق طه كهيعص  
 ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨  
 ل ر - ء ه ح خ ع غ  
 م ط ق ف ج  
 وقف لازم  
 تنادا وقف  
 صلح لارض  
 تنادا وصل  
 معانقة

(٣٩)

مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُجِيبُ  
 دُعَاءِ الْكَافِرِينَ ١٥ يَكَادُ الْبَرْقُ يُحْطِفُ  
 أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْفِيهِ  
 وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ  
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٦ يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
 اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ  
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٧ الَّذِي  
 جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فَرَاشًا وَالسَّمَاءَ  
 بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ  
 بِهِ مِنَ الشِّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا  
 لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨

Lampiran 5

**PEDOMAN PENILAIAN  
EVALUASI AL QUR'AN METODE UMMI**

**SISWA KELAS III B**

*Kriteria dan Skor Masing-Masing Penilaian :*

<b>No.</b>	<b>Materi Uji</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Total Nilai</b>
1.	Fashohah	1.Muraatul Huruf 2.Muraatul Harakat 3.Muraatus Shifat 4.Volume	4 3 2 1	10
2.	Tartil	1.Muraatul Kalimat 2. Waqaf 3. Ibtida' 4. Nafas	4 3 2 1	10
3.	Tajwid	1. Panjang pendek 2. Bacaan dengung 3. Bacaan jelas 4. Bacaan mantul	4 3 2 1	10
4.	Kelancaran		10	10
4.	Jumlah		40/10	10

## Lampiran 6

**Rencana Pembelajaran Berbasis CTL**

Topik / kegiatan	: Memahami bacaan mad lazim kilmi mustaqol
Kompetensi Dasar	: Memahami cara membaca bacaan mad lazim kilmi mustaqol
Bidang Studi	: <i>Al-Qur'an</i>
Kelas / Smester	: (Jilid 6) / I
Hari / Tanggal	:
Waktu	: 1 x60 Menit ( 1 TM )

**A. Tujuan**

Siswa dapat memahami cara membaca bacaan mad lazim kilmi mustaqol

**B. Media**

Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan media

1. Alat peraga Ummi Jilid 6
2. Buku Ummi Jilid 6
3. Tongkat penunjuk

**C. Skenario Pembelajaran**

1. Pembukaan dengan salam, sapa dan doa pembuka
2. Appersepsi dengan mengulang materi yang lampau dengan media peraga.
3. Guru menjelaskan tentang cara membaca mad lazim kilmi mustaqol dengan baik dan benar dengan media peraga ( penanaman konsep).
4. Siswa diminta satu persatu membaca contoh bacaan mad lazim kilmi mustaqol pada alat peraga (pemahaman konsep).
5. Guru menyuruh siswa membaca bersama-sama contoh mad lazim kilmi mustaqol pada alat peraga (keterampilan).
6. Siswa diminta satu persatu membaca buku ummi ( evaluasi ).
7. Siswa diminta membaca bersama-sama materi yang diajarkan tadi dengan alat peraga ( drill penutup )
8. Guru memberikan tugas agar siswa mengulangi membaca buku ummi jilid 6 di rumah dengan disimak orang tuanya, kemudian bersama-sama membaca doa dan salam (penutup).

**D. Penilaian**

1. Ketuntasan siswa dalam membaca buku Ummi jilid 6

Surakarta, 12 Juli 2018

Kepala Sekolah SDI Diponegoro

Guru *al-Qur'an*

Wawan Romansah, M.Pd

Hasan Makmun, S.Pd.I

NIK. G. 05. 03. 024

### **Rencana Pembelajaran Berbasis CTL**

Topik / kegiatan : Memahami bacaan fawatihussuwar  
 Kompetensi Dasar : Memahami cara membaca fawatihussuwar  
 Bidang Studi : *Al-Qur'an*  
 Kelas / Semester : (Jilid 6) / I  
 Hari / Tanggal :  
 Waktu : 1 x60 Menit ( 1 TM )

#### **A. Tujuan**

Siswa dapat memahami cara membaca fawatihussuwar

#### **B. Media**

Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan media

1. Alat peraga Ummi Jilid 6
2. Buku Ummi Jilid 6
3. Tongkat penunjuk

#### **C. Skenario Pembelajaran**

1. Pembukaan dengan salam, sapa dan doa pembuka
2. Appersepsi dengan mengulang materi yang lampau dengan media peraga.
3. Guru menjelaskan tentang cara membaca fawatihussuwar dengan baik dan benar dengan alat peraga penanaman konsep).
4. Siswa diminta satu persatu membaca contoh bacaan fawatihussuwar pada alat peraga (pemahaman konsep).
5. Guru menyuruh siswa membaca bersama-sama contoh bacaan fawatihussuwar pada alat peraga (keterampilan).
6. Siswa diminta satu persatu membaca buku ummi ( evaluasi ).
7. Siswa diminta membaca bersama-sama dengan alat peraga (drill penutup)
8. Guru memberikan tugas agar siswa mengulangi membaca buku ummi jilid 6 di rumah dengan disimak orang tuanya, kemudian bersama-sama membaca doa dan salam (penutup).

#### **D. Penilaian**

1. Ketuntasan siswa dalam membaca buku Ummi jilid 6

Surakarta, 12 Juli 2018

Kepala Sekolah SDI Diponegoro

Guru *al-Qur'an*

Wawan Romansah, M.Pd

Hasan Makmun, S.Pd.I

NIK. G. 05. 03. 024



## Lampiran 7

**Fieldnote Wawancara dan Observasi**

Fieldnote Wawancara

Kode : 01

Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2018

Waktu : Pukul 10.00-11.00 WIB

Tempat : Kantor manajemen SD Islam Diponegoro Surakarta

Topik : Kurikulum SD Islam Diponegoro Surakarta

Siang itu, saya bersemangat sekali untuk ke kantor manajemen SD Islam Diponegoro Surakarta guna memenuhi perjanjian yang disepakati pada hari Sabtu lalu, untuk menemui Bapak Wawan Romansah. Sesampainya saya disana, saya langsung disambut baik oleh Bapak Wawan Romansah, selaku kepala sekolah SD Islam Diponegoro Surakarta. Saya mewawancarai Bapak Wawan Romansah di ruang kepala sekolah. Kami berbincang-bincang mengenai kurikulum yang digunakan di SD Islam Diponegoro Surakarta.

**Peneliti** : “apa kurikulum yang digunakan di SD Islam Diponegoro Surakarta Pak?”

**Bapak Wawan Romansah**: “kurikulum yang digunakan di SD Islam Diponegoro Surakarta adalah kurikulum gabungan antara kurikulum dari DIKNAS, dari DEPAG, serta kurikulum khusus, karena kita sekolah Islam Bu. Kurikulum yang dari DIKNAS, kita menggunakan K 13 untuk pelajaran umum, sedang pelajaran agama (Aqidah Ahlaq dan Bahasa Arab) menggunakan kurikulum DEPAG, pelajaran agama yang pokok kita menggunakan kurikulum sendiri.”

**Peneliti** : “maksudnya pelajaran agama yang pokok itu apa Pak?”

**Bapak Wawan Romansah**: “maksudnya adalah kita punya ciri khusus yang membedakan dengan sekolah Islam lain Bu, yaitu di kurikulum buatan sendiri itu dan ciri khusus ini menjadi prioritas pertama dalam menentukan SKL.”

**Peneliti** : “ Oh begitu ya Pak. Lalu kurikulum khusus ini pada pelajaran apa ya Pak?”

**Bapak Wawan Romansah**: “kurikulum khusus ini digunakan pada pelajaran yang menjadi prioritas SKL Bu, yaitu pelajaran *al-Qur'an*, dan fiqih. Untuk

pelajaran *al-Qur'an* kita bekerjasama dengan lembaga Ummi Foundatoin, sehingga kita menggunakan metode Ummi. Sedang untuk pelajaran fiqih dan Siroh kita menggunakan kitab yang disusun oleh Ustadz Umar”

**Penelitian** : “Lalu SKL yang diterapkan di SD Islam Diponegoro?”

**Bapak Wawan Romansah**: “SKL yang diterapkan di SD Islam Diponegoro adalah siswa yang lulus dari SD Islam Diponegoro harus mampu membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar, siswa harus mampu menghafalkan minimal juz 30, serta siswa mampu melaksanakan sholat dan wudhu dengan baik dan benar.”

**Peneliti** : “oh jadi begitu ya Pak. Upaya sekolah sendiri dalam rangka mencapai standar SKL bagaimana Pak?”

**Bapak Wawan Romansah**: “ya itu Bu, salah satunya kita menggunakan kurikulum khusus tadi. Selain itu juga alokasi waktu yang memadai, serta memberikan fasilitas yang memadai pula. Yang paling banyak membutuhkan alokasi waktu dan fasilitas itu pada pembelajaran *al-Qur'an*, karena standar dari Ummi Foundation seperti itu”

**Peneliti** : “ow gitu, saya kira pertanyaan mengenai kurikulum dan SKL sudah cukup, saya ucapkan terima kasih atas penjelasan dan kelonggaran waktu yang diberikan Bapak.”

**Bapak Wawan Romansah**: “Ya, Sama-sama Bu.”

## Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 02

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2018

Waktu : Pukul 11.00-12.00 WIB

Tempat : Kantor manajemen SD Islam Diponegoro Surakarta

Informan : Ustadz Abdur Rozaq

Topik : Latar belakang penggunaan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta.

Setelah saya pamit dengan Bapak Wawan Romansah, saya kemudian menemui Ustadz Rozaq selaku koordinator pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta untuk bertanya seputar latar belakang penggunaan metode Ummi di sekolah tersebut.

**Peneliti** : “apa yang melatarbelakangi penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “yang melatarbelakangi penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta itu banyak sekali Bu. Yang paling mendasar adalah kualitas pembelajaran yang kurang bagus, kualitas bacaan *al-Qur'an* siswa yang rendah, serta manajemen kelas yang kurang baik”.

**Peneliti** : “memangnya sebelum menggunakan metode Ummi, sekolah ini menggunakan metode apa Us dalam pembelajaran *al-Qur'an*?”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “sebelumnya, kami menggunakan metode Iqro'. ketika pembelajaran membaca *al-Qur'an* menggunakan metode Iqra' masih dirasa belum bisa menjadi solusi alternatif dalam mempelajari *al-Qur'an* secara mudah, praktis dan sistematis sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga para siswa menganggap bahwa membaca *al-Qur'an* itu sulit dan menjadi ragu-ragu untuk bisa belajar *al-Qur'an*. Selain itu, mayoritas guru mengajar metode Iqra' dengan model individual, siswa satu persatu maju kedepan dihadapan guru membaca buku Iqra', sedangkan siswa yang lain menulis atau membaca sendiri. Guru hanya fokus menyimak bacaan siswa yang membaca di depan, sedang siswa yang menulis atau membaca sendiri dibelakang kurang pengawasan. Hal ini menyebabkan kegiatan

belajar mengajar *al-Qur'an* kurang kondusif, terkesan membosankan serta kelas menjadi gaduh, Kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif, serta tidak adanya media pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang tertarik terhadap pembelajaran *al-Qur'an*”.

**Peneliti :**” oo.. jadi begitu.

**Ustadz Abdur Rozaq:**” masalah lain juga timbul Bu, misalnya ketika sebagian guru yang mengajar kurang menguasai metodologi mengajar. Hal ini disebabkan karena sebagian guru yang mengajar hanya mempunyai latar belakang pendidikan dari pesantren saja, tidak didukung dengan latar belakang pendidikan dari bangku kuliah. Terlebih ada beberapa guru yang hanya mengenyam pendidikan formal pada tingkat SMP saja.

**Peneliti :**” oo.. ternyata masalahnya kompleks ya Us. Lalu kapan metode Ummi digunakan di sekolah ini?”

**Ustadz Abdur Rozaq:**” setelah melihat banyak masalah pada pembelajaran *al-Qur'an*, maka dilakukan kajian yang mendalam oleh direktur yayasan dan akhirnya dikeluarkan kebijakan dengan bekerja sama dengan lembaga Ummi Foundation Surabaya. Kebijakan itu kemudian dirumuskan dengan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta pada bulan Desember 2015”.

**Peneliti :**”baik Ustadz, saya kira cukup untuk wawancara mengenai latarbelakang penggunaan metode Ummi, terima kasih atas waktunya.”

**Ustadz Abdur Rozaq:** “iya Bu, sama-sama”.

### Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 03  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2018  
 Waktu : Pukul 11.00-12.00 WIB  
 Informan : Ustadz Abdur Rozaq  
 Tempat : Kantor Managemen SD Islam Diponegoro Surakarta  
 Topik : Pembagian kelompok Ummi serta jadwal pembelajaran Ummi

Siang ini, saya kembali berkunjung ke Kantor Managemen SD Islam Diponegoro Surakarta untuk wawancara dengan koordinator *al-Qur'an* mengenai jumlah siswa di SD Islam Diponegoro Surakarta serta pembagiannya. Saya menanyakan tentang jumlah siswa dan pembagian kelasnya serta mekanisme pembagian siswa menjadi kelompok belajar Ummi. Berikut perbincangan yang kami lakukan di ruang manajemen :

**Peneliti** : “Berapa jumlah siswa yang ada di SD Islam Diponegoro Surakarta ustadz?”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “Jumlah siswa yang ada di SD Islam Diponegoro Surakarta sejumlah 480 anak Bu.”

**Peneliti** : “lalu dari 480 siswa tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok ustadz?”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “Dibagi menjadi 34 kelompok belajar ummi.”

**Peneliti** : “Bagaimana mekanisme pembagian kelompok tersebut?”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “Ya disesuaikan dengan kemampuannya Bu. Untuk pertama kali waktu penggunaan Ummi dulu, semua siswa kami lakukan tes penempatan. Kalau sekarang, tes penempatan untuk siswa baru saja.”

**Peneliti** : ok. Saya kira pertanyaan seputar pengelompokan siswa dalam pembelajaran *al-Qur'an* sudah cukup. Sekarang beralih pada jadwal pembelajaran *al-Qur'annya*. Dalam satu hari ada berapa sesi pembelajaran *al-Qur'an* di SD islam Diponegoro Ustadz?”

**Ustadz Abdur Rozaq** :”baik, dalam satu hari ada 4 sesi pembelajaran *al-Qur'an*, kecuali hari jumat dan sabtu hanya 3 sesi. Sesi 1 yaitu pukul 07.00-08.00, , sesi 2

dari pukul 09.00-10.00, sesi 3 dari pukul 11.00-12.00 dan sesi 4 dari pukul 12.30-13.30. Sedangkan untuk hari jumat dan sabtu hanya 2 sesi pembelajaran, yaitu sesi 1 dari pukul 07.00-08.00, dan sesi 2 dari pukul 09.00-10.00.

**Peneliti :**” dalam satu pekan, pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi berapa kali Us?

**Ustadz Abdur Rozaq :**” untuk kelas 1, 2, dan kelas 3 dalam 1 pekan ada 4 kali pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi (TM). Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 ada 2 kali pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi (TM).”

**Peneliti :**” kenapa dibedakan Us jenjang kelas 1, 2, dan 3 dengan kelas 4,5,dan 6?”

**Ustadz Abdur Rozaq :**” karena kelas 4,5, dan 6 ada tambahan materi Bahasa Arab. Sehingga jam *al-Qur'annya* dikurangi sedikit.”

**Peneliti :** “Iya ustadz, pembagian kelompok belajar Ummi ini ada dokumennya ustadz?”

**Ustadz Abdur Rozaq:** “Ada Bu, sebentar saya ambilkan.”

**Peneliti :** “ Iya ustadz saya tunggu.”

**Ustadz Abdur Rozaq:** “Ini Bu dokumen data kelompok Ummi (menyerahkan data siswa untuk saya ketik di rumah)”.

**Peneliti :**”baik Ustadz, saya kira cukup untuk wawancara mengenai pembagian kelompok Ummi dan jadwal pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta, terima kasih atas waktunya.”

**Ustadz Abdur Rozaq:** “iya Bu, sama-sama”.

### Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 04  
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2018  
 Waktu : Pukul 10.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kantor Guru SD Islam Diponegoro Surakarta  
 Informan : Ustadz Hasan Makmun  
 Topik : Langkah-langkah pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi

Siang ini, saya kembali berkunjung ke SD Islam Diponegoro Surakarta untuk wawancara dengan Ustadz Hasan Makmun mengenai langkah-langkah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Saya menanyakan tentang langkah-langkah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Berikut perbincangan yang kami lakukan diruang guru :

**Peneliti** :” sejak kapan ustadz mengajar *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?”

**Ustadz Hasan** :” sejak tahun 2010 Bu.”

**Peneliti** :” wah, sudah lama berarti ya Us? Ustadz pernah mengajar dengan metode apa saja dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?

**Ustadz Hasan** :” ya.. lumayan Bu. Dulu, kita pakai metode Iqro', kemudian tahun 2015 akhir kita beralih ke metode Ummi.”

**Peneliti** :” perbedaan yang mendasar antara metode Iqro' dengan metode Ummi menurut Ustadz itu apa?”

**Ustadz Hasan** :” mungkin lebih pada managemennya ya Bu. Kalau metode Iqro kan kita tinggal beli bukunya lalu mengajarkannya. Kalau di Ummi, tidak seperti itu. Kita harus kerjasama dengan Ummi Foundation, lalu mengikuti semua aturan yang dibuatnya.”

**Peneliti** :” oo.. begitu ya Us.. lalu langkah-langkah pembelajaran Ummi seperti apa Us?”

**Ustadz Hasan**:” sebelum pembelajaran, kita para ustadz/ustdzah membuat perangkat pembelajaran yang berupa *action plan*. Pada dasarnya *action plan* ini

seperti RPP namun lebih ringkas, cukup 1 lembar sudah memuat KD, alokasi waktu, materi pokok, kelas, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media serta evaluasi. Dalam pelaksanaannya, *action plan* ini menjadi acuan dalam guru mengajar. Sehingga *action plan* memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran”.

**Peneliti :**”lalu untuk pelaksanaan pembelajaran *al-Qur’an* dengan metode Ummi bagaimana Us?”

**Ustadz Hasan:**” untuk pelaksanaan pembelajaran *al-Qur’an* dengan metode Ummi meliputi 7 langkah pembelajaran, yaitu : yaitu meliputi tahap persiapan/pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/keterampilan, tahap evaluasi pembelajaran dan penutup”

**Peneliti :**” mohon dijelaskan tiap langkah tersebut Us?”

**Ustadz Hasan:** “oh ya Bu.. Dalam tahap persiapan atau pembukaan, seorang ustadz/ustadzah itu menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran membaca *al-Qur’an* seperti alat peraga, penyangga dan stik penunjuk. Kemudian ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, ada yang tidak masuk apa tidak, kemudian mengkondisikan dan membimbing siswa/siswi untuk berdoa sebelum pembelajaran membaca *al-Qur’an* di mulai”.

**Peneliti :**” kalau tahap apersepsi diisi apa Us?”

**Ustadz Hasan:** “oh ya pada tahap apersepsi, yaitu mengulang materi yang lampau. Setelah siswa terkondisikan dan semangat belajar, ustadz/ustadzah membuka media alat peraga dari halaman 1, kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca bersama-sama. Mengulang materi yang lampau ini dapat berupa mengulang 1 halaman penuh atau beberapa baris saja, tergantung dari berapa banyak materi yang diulang. Tahap selanjutnya adalah tahap penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari tersebut. Pada tahap penanaman konsep ini, guru perlu mengulang-ulang penjelasan tentang pokok bahasan tersebut sampai semua anak faham. Dalam menjelaskan pokok bahasan baru, ustadz/ustadzah menggunakan



pendekatan *direct method* (metode langsung), dengan bahasa yang mudah difahami”.

**Peneliti :**” kalau tahap pemahaman konsep diisi apa Us?”

**Ustadz Hasan:** “oh ya pada tahap pemahaman konsep adalah memahami kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Pelaksanaan pada tahap ini adalah dengan cara ustadz/ustadzah menunjukkan contoh bacaan yang memuat pokok bahasan, seperti *as-Shoookhoh*, *Kaaaffah*, *at-Thoommah* dan lain sebagainya, kemudian ustadz/ustadzah menginstruksikan agar siswa membaca bersama. Jika ada yang keliru, maka ustadz/ustadzah segera membetulkan.

**Peneliti :**” Lalu untuk tahap latihan/keterampilan diisi apa Us?”

**Ustadz Hasan:** “oh ya pada tahap Latihan/ketrampilan adalah melancarkan kemampuan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan. Pada tahap ini, siswa bersama-sama membaca contoh ayat yang terdapat pada media peraga”.

**Peneliti :**” kalau tahap penutup diisi apa Us?”

**Ustadz Hasan:** “oh ya pada tahap Tahap Evaluasi yaitu pengamatan/penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu per satu. Kriteria siswa dikatakan naik ke halaman berikutnya (tidak mengulang) adalah jika siswa sudah selesai membaca dengan lancar 1 halaman buku Ummi sesuai jilidnya dan tidak salah lebih dari 3 kali, maka siswa bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun, jika siswa membaca 1 halaman buku Ummi sesuai jilidnya dan salah lebih dari 3 kali, maka siswa akan mengulang lagi halaman yang dibacanya tadi”.

**Peneliti :**” oh.. ya, saya kira cukup wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Bolehkah saya ikut masuk di kelasnya Ustadz ketika pembelajaran nanti?

**Ustadz Hasan:** “oh ya Bu, gak papa, silahkan.”

**Peneliti :**” terima kasih banyak ya Us”

**Ustadz Hasan :**” iya sama-sama Bu.”

## Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Observasi

Kode : 05

Hari/Tanggal : 26 Juli 2018

Waktu : Pukul 09.00-10.00

Tempat : Kelas 3 D

Informan : Ustadz Hasan Makmun

Topik : Pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi

Setelah berbincang-bincang dengan Ustadz Hasan, sayapun mengikuti beliau dalam pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di kelompok as-Syifa kelas 3 D. saya akan melanjutkan menggali informasi terkait dengan pengajaran dan langkah-langkah pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi di kelas tersebut.

Pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi kelompok as-Syifa berlangsung di kelas 3 D, sedang kelompok yang lain ada yang di musolla putri, ada yang di musolla putra, ada juga yang di ruang Ummi. Adapun langkah yang pertama kali dilakukan Ustadz Hasan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran membaca *al-Qur'an* seperti alat peraga, penyangga dan stik penunjuk. Kemudian ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta mengkondisikan siswa/siswi dan membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran membaca *al-Qur'an* di mulai. Seding persiapan yang dilakukan siswa/siswi adalah menata meja kursi membentuk leter U, menyiapkan buku metode Ummi sesuai jilidnya masing-masing, buku prestasi dan berdoa sesuai intruksi yang diberikan ustadz/ustadzah.

Kemudian langkah yang kedua yang dilakukan ustadz Hasan adalah memulai pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga. Media alat peraga yang dimaksud disini adalah sarana yang digunakan ustadz/ustadzah yang berupa kertas yang berukuran 40x50cm yang di dalamnya berisi pokok bahasan pembelajaran metode Ummi. Namun sebelumnya, ustadz Hasan mengkondisikan siswa terlebih dahulu melalui pemberian *ice breaking*. *Ice breaking* dapat berupa aneka tepuk (tepuk anak soleh, tepuk semangat, atau tepuk apersepsi), dapat juga

berupa bernyanyi bersama (lagu kalau kau suka Ummi dan lagu *alif, ba, ta*), atau *game* (*game* konsentrasi, *game* pijat, dan lain sebagainya). Ustadz Hasan memberikan *ice breaking* berupa tepuk apersepsi. Setelah siswa terkondisikan dan semangat belajar, ustadz Hasan membuka media alat peraga dari halaman 1, kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca bersama-sama. Mengulang materi yang lampau ini dapat berupa mengulang 1 halaman penuh atau beberapa baris saja, tergantung dari berapa banyak materi yang diulang.

Langkah selanjutnya adalah ustadz Hasan mencontohkan pokok bahasan *al-Haaaqqoh* beberapa kali lalu diikuti oleh siswa. Kemudian siswa satu persatu melafalkan bacaan tersebut dengan benar. Setelah semua siswa dapat melafalkan *al-Haaaqqoh* dengan benar, kemudian ustadz Hasan menerangkan pada siswa pelajarannya dengan menunjuk media peraga. Penjelasannya adalah : “Nak, lihat ini ada tanda apa?” semua siswa serentak menjawab : “tanda coret panjang”. “Benar sekali. Nah, kalau ada tanda coret panjang bertemu tasydid, maka dibaca panjang 3 ayunan, *al-Haaaqqoh mal-Haaaqqoh*. Anak-anak sudah faham?”. Semua siswa menjawab : “sudah ustadz”. “Baik sekarang ikuti ustadz, *al-Haaaqqoh mal-Haaaqqoh*, ada pelajaran tanda coret panjang bertemu tasydid dibaca panjang 3 ayunan”. Semua siswa menirukan beberapa kali. Kemudian satu persatu siswa menghafalkan pokok bahasan dengan komentarnya.

Kemudian langkah berikutnya adalah pemahaman konsep. Dalam memahamkan siswa tentang konsep atau materi pokok adalah dengan cara ustadz Hasan menunjukkan contoh bacaan yang memuat pokok bahasan, seperti *as-Shookhoh*, *Kaaaffah*, *at-Thoommah* dan lain sebagainya, kemudian ustadz Hasan menginstruksikan agar siswa membaca bersama. Jika ada yang keliru, maka ustadz segera membetulkan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan ustadz Hasan adalah mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan. Pada tahap ini, siswa bersama-sama membaca contoh ayat yang terdapat pada media peraga. Setelah itu, siswa diminta membuka buku Ummi jilid 6 sesuai dengan materi pokok, lalu siswa diminta membaca satu persatu. Siswa lain menyimak. Sedangkan ustadz Hasan menilai bacaan siswa tersebut. Kriteria siswa dikatakan naik ke halaman berikutnya (tidak mengulang) adalah jika siswa sudah selesai membaca

dengan lancar 1 halaman buku Ummi sesuai jilidnya dan tidak salah lebih dari 3 kali, maka siswa bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun, jika siswa membaca 1 halaman buku Ummi sesuai jilidnya dan salah lebih dari 3 kali, maka siswa akan mengulang lagi halaman yang dibacanya tadi.

Langkah terakhir yang dilakukan ustadz Hasan adalah menginstruksikan siswa untuk mengulang kembali membaca materi yang ada di media peraga secara bersama-sama. Lalu ustadz Hasan memberikan motivasi tentang pentingnya belajar *al-Qur'an*. Setelah itu doa dan diakhiri dengan salam.

## Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 06  
 Hari/Tanggal : 26 Juli 2018  
 Waktu : Pukul 11.00-12.00  
 Tempat : Kantor manajemen SD Islam Diponegoro Surakarta  
 Informan : Ustadz Abdur Rozaq  
 Topik : Hasil pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi

Setelah melakukan observasi langsung tentang pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di kelompok as-Syifa 3 dengan ustadz Hasan, saya lanjutkan untuk wawancara koordinator *al-Qur'an* tentang hasil pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Berikut perbincangan yang kami lakukan di ruang management:

**Peneliti** :” ustadz, bagaimana hasil pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro sebelum dan sesudah memakai metode Ummi?

**Ustadz Rozaq** :” begini Bu, sebelum memakai metode Ummi hasil pembelajaran *al-Qur'an* di sekolah kami kurang bagus. Ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Bahkan ketuntasan siswa hanya berkisar antara 60-65 % saja.

**Peneliti** :” oo.. begitu ya Us. Lalu setelah memakai Ummi bagaimana hasilnya?”

**Ustadz Rozaq** :” alhamdulillah Bu, setelah memakai Ummi pada semester pertama ketuntasan siswa mencapai 80% . lalu 1 tahun pertama ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dan alhamdulillah lagi pada tahun 2017 kemarin sekolah kami dapat mengadakan wisuda tahfidz juz 30 dan juz 29.”

**Peneliti** :” alhamdulillah, luar biasa ya Us. Menurut ustadz metode Ummi ini efektif dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta?

**Ustadz Rozaq** :” iya Bu. Melihat hasil nya tadi, sudah kelihatan metode Ummi efektif dalam pembelajaran *al-Qur'an* SD Islam Diponegoro Surakarta. Belum lagi kalau melihat target dari Ummi yang jelas dan terukur. Dalam 1 semester, siswa kami dapat menghabiskan 1 sampai 2 jilid Ummi”.

**Peneliti** :” untuk kualitas bacaan siswa sendiri bagaimana us?”

**Ustadz Rozaq** :” kualitas bacaan siswa bagus Bu. Dengan metode Ummi ini siswa tidak hanya dapat lancar membaca *al-Qur'an* saja, namun siswa juga fasih

serta mengerti kaidah tajwid dasar. Misalnya, kalau bacaan *mad thobi'i* siswa akan membaca panjang 1 ayunan, dan tahu alasannya ( karena fathah diikuti alif). Selain itu, di metode Ummi ini dikenalkan nada atau irama yang khas sejak jilid 3. Sehingga siswa terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan irama yang bagus”.

**Peneliti** :”ok. Us, data tentang hasil pembelajaran Ummi ada dokumennya ya? boleh saya minta Us.

**Ustadz Rozaq** :” boleh, gak papa Bu. Sebentar, saya ambilkan ya.

**Peneliti** : “ Iya ustadz saya tunggu.”

**Ustadz Abdur Rozaq**: “Ini Bu dokumen data hasil pembelajaran Ummi dan data laporan ketuntasan dari tahun ke tahun Bu (menyerahkan data untuk saya ketik di rumah)”.

**Peneliti** :” ok ustadz, saya rasa wawancaranya cukup. Terima kasih atas waktunya.”

**Ustadz Rozaq** :”oh ya Bu, sama sama.”

## Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 07  
 Hari/Tanggal : 28 Juli 2018  
 Waktu : Pukul 11.00-12.00  
 Tempat : Kantor manajemen SD Diponegoro Surakarta  
 Informan : Ustadz Abdur Rozaq  
 Topik : kemampuan guru mengajar *al-Qur'an* dengan metode Ummi

Siang ini, saya kembali berkunjung ke SD Islam Diponegoro Surakarta untuk wawancara dengan Ustadz Rozaq mengenai kemampuan guru dalam mengajar *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Saya menanyakan tentang kemampuan guru dalam mengajar *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Berikut perbincangan yang kami lakukan diruang guru :

**Peneliti** :” maaf Us, saya mengganggu lagi ?”

**Ustadz Rozaq** :” oh gak papa Bu. Ada yang bisa saya bantu?.”

**Peneliti** :” begini Us, dulu waktu saya wawancara tentang latarbelakang Ummi, Ustadz menjelaskan salah satunya tentang kemampuan guru dalam mengajar. Nah, setelah memakai Ummi ini gimana Us kemampuan guru mengajarnya?

**Ustadz Rozaq** :”oh begitu Bu. Jadi begini, ketika kami memutuskan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta, kami semua guru yang mengajar *al-Qur'an* di SD Islam Diponegoro Surakarta *al-Qur'an* diwajibkan untuk lulus tashih dari lembaga Ummi Foundation. Materi tashih berupa membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makharijul khuruf*, mampu membaca *fawatihur suwar* dengan baik dan benar, serta menguasai goribul Qur'an. Setelah guru dinyatakan lulus tashih, maka guru wajib mengikuti pelatihan metodologi mengajar Ummi yang disebut sertifikasi Ummi. Sertifikasi Ummi berlangsung selama 3 hari berturut-turut yang diselenggarakan oleh lembaga Ummi Foundation Daerah (Surakarta) dan Ummi Foundation Pusat (Surabaya).

**Peneliti** :” o begitu, lalu setelah sertifikasi bagaimana Us ?”

**Ustadz Rozaq :**” setelah sertifikasi otomatis kami selaku koordinator melakukan supervisi setiap bulan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran?.”

**Peneliti :**” hasilnya bagaimana Us?

**Ustadz Rozaq :**” hasilnya, semua guru *al-Qur'an* di sekolah kami telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran metode Ummi sesuai dengan SOP. Semua guru waktu pelatihan sertifikasi kan mendapat bekal cara mengajar metode Ummi dari jilid 1 sampai jilid 6, ditambah ghorib dan tajwid. Tidak hanya itu saja, ketika sertifikasi para guru juga dilatih untuk *mikro theaching* mengajar metode Ummi. Sehingga, walaupun ada beberapa guru kami yang mempunyai latar belakang pesantren saja (tanpa didukung latar belakang bangku kuliah) tetap bisa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode Ummi dengan baik.”

**Peneliti :**” kemudian untuk langkah-langkahnya bagaimana Us?”

**Ustadz Rozaq :**” semua guru *al-Qur'an* di sekolah kami ini mengikuti prosedur pembelajaran dengan Ummi, yaitu meliputi 7 tahap sistematis (tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan, tahap evaluasi dan tahap penutup).”

**Peneliti :**” ok ustadz, saya rasa wawancaranya cukup. Terima kasih atas waktunya.”

**Ustadz Rozaq :**”oh ya Bu, sama sama.”



## Fieldnote Wawancara dan Observasi

Fieldnote Wawancara

Kode : 08

Hari/Tanggal : 28 Juli 2018

Waktu : Pukul 12.00-12.30

Tempat : Kelas 3 D

Informan : Siswa Kelas 3 D (Novel, Belva dan Nisa)

Topik : pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi

Setelah selesai wawancara dengan ustadz Rozaq, lalu saya melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas 3 D yang kelompok as-Syifa. Wawancara mengenai pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode Ummi. Wawancaranya adalah sebagai berikut :

**Peneliti** :” Menurut kalian bagaimana pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?

**Siswa kompak** :” menyenangkan dan mudah Bu.”

**Peneliti** : “Apakah kalian suka pembelajaran *al-Qur'an* metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta? Kenapa?

**Siswa Novel** :” iya. Saya suka. Karena cara belajarnya mudah dan gampang difahami.”

**Siswa Belva** :”iya, suka Bu. Karena kita diajari alasan kenapa dibaca seperti itu. Contohnya kenapa bisa dibaca panjang, kita tahu alasannya. Jadi lebih mudah untuk memahaminya”.

**Peneliti** : “Apakah kalian mengikuti kegiatan pembelajaran *al-Qur'an* selain di SD Islam Diponegoro Surakarta (misal TPA atau les mengaji)?

**Siswa Belva** :”tidak Bu, soale mamah ku sibuk di pasar. Jadi aku baca buku Ummi sendiri di rumah.”

**Siswa Novel** :” tidak Bu, soale mamah ku mualaf. Dulu kristen. Jadi belum bisa mengaji. Malah aku yang mengajari mamah ku.”

**Siswa Nisa** :” kalau aku ikut TPA Bu, tapi jarang berangkat. Karena gurunya sering gak masuk.”

**Peneliti** : “Apa saja kendala belajar membaca *al-Qur’an* dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta?”.

**Siswa kompak** :” gak ada kayaknya. Paling kalau ustadz/ustadzahnya izin tidak masuk, gak ada yang menggantikan. Jadi belajarnya tidak maksimal.”

**Peneliti** :” Apa harapan kalian terhadap pembelajaran *al-Qur’an* dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta untuk kedepannya?”.

**Siswa kompak** :” pengennya lebih banyak lagi jam pelajaran *al-Qur’an*. Supaya kita bisa ikut munaqosah.”

**Peneliti** :” ok anak-anak. Terima kasih atas informasinya nya, maaf mengganggu waktu istirahatnya.

**Siswa kompak** :”gak papa Bu, kita seneng kok bisa bantu Bu Malika.”

Lampiran 8

**FOTO PEMBELAJARAN UMMI KELOMPOK AS-SYIFA 3**



